



Tersedia online

AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies

Halaman jurnal di <http://jurnal.bapeltanjambi.id/index.php/agrihumanis>



Pengaruh Kemandirian terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian PNS di Provinsi Riau (Studi Kasus di Kota Dumai dan Kabupaten Siak)

The effect of independence on the performance of civil servant agricultural extension workers in Riau Province (a case study in the City of Dumai and Siak Regency)

Novika Sari Harahap¹

¹Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Kota Dumai, Riau, Indonesia

*email: 77novika.sariharahap@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Dikirim 25 Oktober 2022
Diterima 30 Mei 2023
Terbit 05 Juni 2023

Kata kunci:

Kinerja
Kemandirian
Penyuluh Pertanian

Keywords:

Performance
Independence
Agriculture Extension

ABSTRAK

Penelitian terhadap Kemandirian penyuluh pertanian PNS dilakukan di Provinsi Riau, studi kasus di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Menggunakan data primer yang berasal dari wawancara secara terstruktur dengan alat berupa kuesioner. Hasil yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Beberapa unsur kemandirian yang diteliti meliputi kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial. Secara umum kemandirian ekonomi meliputi aspek sandang, pangan, papan, dan transportasi. Sedangkan kemandirian emosional meliputi segala hal yang berkaitan dalam pengambilan keputusan penentuan lokasi dan sasaran pembelajaran. Kemandirian intelektual berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah utama serta pengambilan keputusan. Dalam kemandirian sosial dinilai dari bagaimana penyuluh menjalin hubungan dengan pihak terkait. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian materi/ ekonomi dan kemandirian emosional yang paling berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di lokasi penelitian.

ABSTRACT

Research on the independence of civil servant agricultural extension workers was conducted in Riau Province, case studies in Dumai City and Siak Regency. Using primary data derived from interviews in a structured manner with a tool in the form of questionnaires. The results obtained are tested for validity and reliability first. Some of the elements of independence studied include economic independence, intellectual independence, emotional independence, and social independence. In general, economic independence includes aspects of clothing, food, shelter, and transportation. While emotional independence includes everything related to decision making, location determination and learning goals. Intellectual independence is concerned with the ability to solve major problems as well as decision making. Social independence is assessed by how extension workers establish relationships with related parties. From the results of the study, it can be seen that material / economic independence and emotional independence are the most influential

Kutipan format APA:

Harahap, N.S. (2021).
Pengaruh Kemandirian
Terhadap Kinerja Penyuluh
Pertanian PNS di Provinsi
Riau (Studi Kasus di Kota
Dumai dan Kabupaten Siak).
*AgriHumanis: Journal of
Agriculture and Human
Resource Development
Studies*, 3(1), 19-27.

1. PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian sebagai garda terdepan dalam pembangunan pertanian dituntut untuk mempunyai performa yang maksimal. Hal ini selaras dengan perkembangan kemajuan pertanian. Seorang penyuluh harus mampu mandiri dan sanggup mengatasi berbagai tantangan kemajuan pembangunan pertanian. Dalam era digitalisasi teknologi setiap hal dilakukan secara digital. Pekerjaan yang semula berbasis offline dan manual, sekarang sudah menjadi online dan berbasis komputerisasi. Seorang penyuluh pertanian dalam era ini menjadi sangat penting untuk menjadi mandiri. Segala hal secara perlahan akan dilakukan secara digital. Laporan dulu masih menggunakan kertas, saat ini sudah beralih serba digital.

Perubahan jaman yang dinamis menuntut Kinerja seorang penyuluh pertanian dinilai profesional saat mampu meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan sistem pertanian. Profesi transformasi menuju pembangunan pertanian yang berbasis agrinisnis untuk menwujudkan pertanian yang lebih maju, lebih modern, dan berkemandirian. Berbagai ilmu dari berbagai sektor sangat diperlukan dalam mendukung hal tersebut. Besarnya tuntutan kinerja yang berlandaskan keterpaduan antara berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyuluh yang mampu bekerja secara team work dinilai sebagai penyuluh pertanian profesional (Hartati, P. *et. al.*, 2011) Berpikir logis, inisiatif, berdedikasi tinggi, berintegritas, yang dilandasi kerendahan hati merupakan penyuluh pertanian profesional menurut Suhardiyono (1992) Mampu mengidentifikasi masalah dan berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak.

Seorang penyuluh pertanian yang mandiri, menurut Padmowihardjo (2004) cit. Wijaya (2015) meliputi mampu memanfaatkan sumberdaya alam secara baik dengan kemampuan sendiri. Secara intelektual penyuluh pertanian mempunyai kemampuan untuk berpendapat secara bebas dan berani dalam kebenaran. Penyuluh juga harus mempunyai kemampuan dalam menemukan sesuatu dengan belajar mandiri. Kualitas dan kuantitas adalah hal yang bisa direncanakan guna meraih kinerja yang terbaik (Yohanas, 2007). Terukurnya sebuah hasil kerja secara jumlah dan kualitas dapat dilihat dan diukur besar pencapaian target kerja tersebut.

Havighurst (Tati, 2005 cit. Erindarmayanti, 2012) mengatakan bahwa intelektual, sosial, emosi, dan ekonomi merupakan hal yang menyusun kemandirian. Berpikir dan bernalar, mudah memahami kondisi dan berbagai masalah, serta mudah dalam menyelesaikan masalah adalah kemandirian intelektual. Sedangkan aspek sosial berkaitan dengan kemampuan penyuluh pertanian dalam membina hubungan sosial dengan pihak lain. Secara emosi penyuluh harus mampu mengelola dan mengendalikan emosi tersebut. Dalam aspek ekonomi, penyuluh dikatakan mandiri saat mampu mengelola ekonomi dan tidak tergantung pada pihak lainnya.

Kemampuan menggali potensi diri, bertanggung jawab pada diri sendiri, dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi atas inisiatif yang diambilnya merupakan pengertian kemandirian menurut Siahaan cit. Ningsih, 2005 cit. Adwinta, 2012. Hal senada dikuatkan oleh Kartadinata cit. Hendriyani, 2005 cit. Adwinta, 2012, bahwa seorang penyuluh yang mandiri adalah penyuluh yang mampu berinisiatif, bertanggung jawab, dan mempunyai motivasi individu yang kuat. Penyuluh yang mandiri selain mampu berinisiatif juga mampu memilih alternatif kesempatan dengan kreatif dan mengambil keputusan terbaik. Berperan dalam masyarakat dengan memaksimalkan semua kemampuan yang ada. Mampu bermitra dengan pihak lain, mau bekerja sama, dan tidak tergantung bantuan pihak lain (Sumoharjo, 1999 cit. Wijaya, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kemandirian yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Provinsi Riau, studi kasus di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Fenomena kemandirian menjadi penting untuk diteliti sebarannya, karena dapat menjadi tolak ukur pembinaan penyuluh pertanian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan bagi pemangku kebijakan di daerah terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian

2. METODE

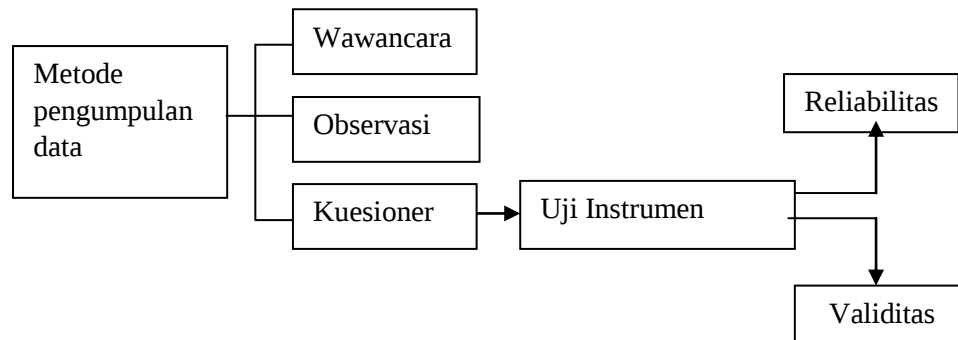
2.1. Pengumpulan dan Analisis Data

Zulganef (2008) menjelaskan tentang penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan antara dua variabel yang berhubungan sangat erat yang bertujuan untuk membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Hal itu disebut *penelitian explanatory*. Dalam penelitian kali ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi penyuluh pertanian di lokasi penelitian. Menurut Hadi (2015) sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu mencerminkan data keseluruhan. Lokasi yang dipilih adalah seluruh balai penyuluhan di semua kecamatan yang ada di kedua wilayah. Penyuluh pertanian kota dumai berjumlah delapan belas orang yang tersebar di lima balai penyuluhan pertanian. BPP Dumai Timur/Dumai Kota 4 orang, BPP Dumai Barat/Dumai Selatan 4 orang, BPP Bukit Kapur 2 orang, BPP Sungai Sembilan 1 orang, dan BPP Medang Kampai 4 orang, dan penyuluh di tingkat kota 4 orang Sedangkan penyuluh pertanian PNS di Kabupaten Siak berjumlah tiga puluh delapan orang.

Unit Pelaksana Teknis Badan Bunga Raya-Siak 5 orang, UPTB Sabak Auh-Sungai Apit 8 orang, UPTB Pusako-Mempura 3 orang, UPTB Dayun-Koto Gasib 7 orang, UPTB Kerinci Kanan-Lubuk Dalam 4 orang, UPTB Kandis-Minas 6 orang, UPTB Sungai Mandau-Tualang 5 orang

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan wawancara terstruktur. Alat wawancara adalah kuesioner dan alat dokumentasi untuk merekam proses tersebut. Penelitian bersifat kualitatif. Hasil wawancara dituangkan dalam sebuah isian kuesioner yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya

Langkah-langkah menurut Zainal (2009), yaitu seperti Gambar 1:



Gambar 1. Langkah uji validitas dan reliabilitas

Uji Validitas

Zainal (2009) berpendapat bahwa diperlukan alat untuk mengukur sejauh mana tingkat kesesuaian alat tersebut untuk mengukur. Alat itu perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruk yang mempunyai tolak ukur operasional dari sebuah kerangka berpikir. Langkah yang dilakukan adalah mulai dari menyusun tolak ukur berdasarkan teori dalam kajian pustaka. Langkah selanjutnya berkonsultasi dengan berbagai pihak termasuk tenaga ahli. Setelah itu menentukan kuesioner untuk pengambilan data dan lokasinya. Pengujian ini melewati beberapa tahap, yaitu : tabulasi skor pertanyaan dari responden dan pengujian dengan rumus korelasi "Product Moment" (Singarimbun dan Effendi, 1995 cit. Sari, 2013) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi "Product moment"

N = Banyaknya soal

X = Skor pertanyaan no 1, 2 dst

Y = Skor total

Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan menunjukkan nilai reliabilitas. Mengukur dalam waktu berbeda namun tetap memiliki ketepatan dan konsistensi alat ukur tersebut (Zainal, 2009) Fungsi alat ukur ini adalah untuk menghubungkan antara kedua belah pihak yang diteliti. Rumus yang digunakan menurut Sari (2013), adalah :

$$r - \text{total} = \frac{2(r.tt)}{1 + r.tt}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Sekaran (2003) cit. Zainal (2009) menyimpulkan bahwa jika hasil perhitungan di atas 0,6 dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak dalam tabel 1 mempunyai nilai yang bervariasi. Kompetensi penyuluh pertanian di Kota Dumai mempunyai rata-rata sedang dan di Kabupaten Siak mempunyai rata-rata sedang.

Tabel 1. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kemandirian

No.	Sub Variabel Kemandirian	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Skor Nilai	Kategori	Skor Nilai	Kategori
1	Materi/ ekonomi	3,89	Tinggi	4,08	Tinggi
2	Intelektual	2,56	Rendah	3,03	Sedang
3	Pembinaan	2,17	Rendah	2,58	Rendah
4	Emosional	2,44	Rendah	2,82	Sedang
5	Sosial	2,44	Rendah	2,57	Rendah
Rata-rata		2,70	Sedang	2,97	Sedang

Kemandirian materi/ekonomi penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak (tabel 2), mempunyai sebaran nilai bervariasi. Di Kota Dumai sebaran variasinya yaitu: a) kecukupan sandang sebanyak 0 orang (0%), b) kecukupan sandang dan pangan sebanyak 4 orang (22,22%), c) kecukupan sandang dan papan sebanyak 2 orang (11,11%), d) kecukupan sandang, pangan, dan papan sebanyak 4 orang (22,22%), e) kecukupan sandang, pangan, papan, dan transportasi sebanyak 8 orang (44,44%). Di Kabupaten Siak sebaran variasinya yaitu: a) kecukupan sandang sebanyak 0 orang (0%), b) kecukupan sandang dan pangan sebanyak 8 orang (21,05%), c) kecukupan sandang dan papan sebanyak 0 orang (0%), d) kecukupan sandang, pangan, dan papan sebanyak 11 orang (28,95%), e) kecukupan sandang, pangan, papan, dan transportasi sebanyak 19 orang (50%).

Tabel 2. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kemandirian materi/ekonomi

No.	Indikator kemandirian materi / ekonomi	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
1	Sandang	0	0	0	0
2	Sandang dan pangan	4	22,22	8	21,05
3	Sandang dan papan	2	11,11	0	0
4	Sandang, pangan, dan papan	4	22,22	11	28,95
5	Sandang, pangan, papan, dan transportasi	8	44,44	19	50
Jumlah		18	100	38	100

Kemandirian intelektual penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak (tabel 3), mempunyai sebaran nilai bervariasi. Di Kota Dumai sebaran variasinya yaitu: a) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama sebanyak 6 orang (33,33%), b) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama dan analisis persoalan untuk mengetahui sebab suatu penyimpangan sebanyak 4 orang (22,22%), c) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama dan analisis keputusan untuk menetapkan pilihan terbaik saat itu sebanyak 3 orang (16,67%), d) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama, analisis persoalan untuk mengetahui sebab suatu penyimpangan, dan analisis keputusan untuk menetapkan pilihan terbaik saat itu sebanyak 2 orang (11,11%), e) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama, analisis persoalan untuk mengetahui sebab suatu penyimpangan, analisis keputusan untuk menetapkan pilihan terbaik saat itu, dan analisis persoalan potensial untuk mengamankan pelaksanaan keputusan yang terbaik saat itu sebanyak 3 orang (16,67%).

Di Kabupaten Siak sebaran variasinya yaitu: a) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama sebanyak 8 orang (21,05%), b) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama dan analisis persoalan untuk mengetahui sebab suatu penyimpangan sebanyak 3 orang (7,89%), c) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama dan analisis keputusan untuk menetapkan pilihan terbaik saat itu sebanyak 11 orang (28,95%), d) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama, analisis persoalan untuk mengetahui sebab suatu penyimpangan, dan analisis keputusan untuk menetapkan pilihan terbaik saat itu sebanyak 12 orang (31,58%), e) tingkat kemandirian intelektual untuk memecahkan suatu masalah dengan analisis situasi untuk mengetahui masalah utama, analisis persoalan untuk mengetahui sebab suatu penyimpangan, analisis keputusan untuk menetapkan pilihan terbaik saat itu, dan analisis persoalan potensial untuk mengamankan pelaksanaan keputusan yang terbaik saat itu sebanyak 4 orang (10,53%).

Tabel 3. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kemandirian intelektual

No.	Indikator kemandirian Intelektual	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
1	Penyelesaian masalah utama (MU)	6	33,33	8	21,05
2	Penyelesaian MU dan analisis situasi (MUAS)	4	22,22	3	7,89
3	Penyelesaian MUAS dan analisis keputusan (MUASAK)	3	16,67	11	28,95
4	Penyelesaian MUASAK dan analisis Penyelesaian (MUASAKAP)	2	11,11	12	31,58
5	Penyelesaian MUASAKAP dan analisis persoalan potensial	3	16,67	4	10,53
Jumlah		18	100	38	100

Kemandirian pembinaan penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak (tabel 4), mempunyai sebaran nilai bervariasi. Tingkat kemandirian dari pembinaan penyuluh pertanian PNS dengan berusaha melepas dari ketergantungan pembinaan dari berbagai pihak seperti: a) kepala bidang penyuluhan, b) kepala BPP, c) penyuluh pertanian yang lebih berpengalaman, d) sesama rekan penyuluh pertanian, dan e) tokoh-tokoh masyarakat. Di Kota Dumai sebaran variasinya yaitu: terlaksana 1 dari 5 sebanyak 11 orang (61,11%), terlaksana 2 dari 5 sebanyak 0 orang (0%), terlaksana 3 dari 5 sebanyak 3 orang (16,67%), terlaksana 4 dari 5 sebanyak 1 orang (5,56%), dan terlaksana 5 dari 5 sebanyak 3 orang (16,67%). Di Kabupaten Siak sebaran variasinya yaitu: terlaksana 1 dari 5 sebanyak 15 orang (39,47%), terlaksana 2 dari 5 sebanyak 3 orang (7,89%), terlaksana 3 dari 5 sebanyak 4 orang (10,53%), terlaksana 4 dari 5 sebanyak 15 orang (39,47%), dan terlaksana 5 dari 5 sebanyak 1 orang (2,63%).

Tabel 4. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kemandirian pembinaan

No.	Indikator kemandirian Pembinaan	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
1	Kepala bidang penyuluhan	11	61,11	15	39,47
2	Kepala BPP	0	0	3	7,89
3	Penyuluh pertanian berpengalaman	3	16,67	4	10,52
4	Sesama rekan penyuluh pertanian	1	5,56	15	39,47
5	Tokoh masyarakat	3	16,67	1	2,63
Jumlah		18	100	38	100

Kemandirian emosional penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak (tabel 5), mempunyai sebaran nilai bervariasi. Tingkat kemandirian emosional dalam melepas ketergantungan

dari otoritas keluarga untuk melaksanakan tugas sebagai penyuluh pertanian PNS dengan menggunakan berbagai cara/sikap seperti: a) menjalankan sendiri keputusan yang telah diambil, b) menentukan sendiri metode pembelajaran yang akan disuluhkan, c) menentukan sendiri pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan, d) menjalin sendiri hubungan dengan pihak LSM, dan e) menentukan sendiri tempat penyuluhan.

Di kota Dumai sebarannya yaitu: terlaksana 1 dari 5 sebanyak 7 orang (38,89%), terlaksana 2 dari 5 sebanyak 3 orang (16,67%), terlaksana 3 dari 5 sebanyak 4 orang (22,22%), terlaksana 4 dari 5 sebanyak 1 orang (5,56%), dan terlaksana 5 dari 5 sebanyak 3 orang (16,67%). Di kabupaten Siak sebarannya yaitu: terlaksana 1 dari 5 sebanyak 6 orang (15,79%), terlaksana 2 dari 5 sebanyak 12 orang (31,58%), terlaksana 3 dari 5 sebanyak 3 orang (7,89%), terlaksana 4 dari 5 sebanyak 17 orang (44,74%), dan terlaksana 5 dari 5 sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 5. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kemandirian emosional

No.	Indikator kemandirian Emosional	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
1	Menjalankan keputusan sendiri	7	38,89	6	15,79
2	Menentukan metode pembelajaran	3	16,67	12	31,58
3	Menentukan pihak yang akan dilibatkan	4	22,22	3	7,89
4	Menjalin hubungan dengan LSM	1	5,55	17	44,74
5	Menentukan sendiri tempat penyuluhan	3	16,67	0	0
Jumlah		18	100	38	100

Kemandirian sosial penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak (tabel 6), mempunyai sebaran nilai bervariasi. Tingkat kemandirian sosial penyuluh pertanian PNS dalam menjaga kebebasan (independensi) diri dengan melakukan berbagai cara atau sikap seperti: a) menjalin hubungan dengan pihak pemimpin formal dan non formal, b) mengendalikan diri dari pengaruh kelompok, c) mengendalikan diri dari pengaruh adat, d) mengendalikan diri dari pengaruh lembaga sosial (BPD, LSM), dan e) mengembangkan kerjasama dengan pemerintah di wilayah kerja.

Di kota Dumai sebarannya yaitu: terlaksana 1 dari 5 sebanyak 6 orang (33,33%), terlaksana 2 dari 5 sebanyak 4 orang (22,22%), terlaksana 3 dari 5 sebanyak 5 orang (27,78%), terlaksana 4 dari 5 sebanyak 0 orang (0%), dan terlaksana 5 dari 5 sebanyak 3 orang (16,67%). Di kabupaten Siak sebarannya yaitu: terlaksana 1 dari 5 sebanyak 5 orang (13,16%), terlaksana 2 dari 5 sebanyak 20 orang (52,63%), terlaksana 3 dari 5 sebanyak 10 orang (26,32%), terlaksana 4 dari 5 sebanyak 0 orang (0%), dan terlaksana 5 dari 5 sebanyak 3 orang (7,89%).

Tabel 6. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kemandirian sosial

No.	Indikator kemandirian Sosial	Kota Dumai		Kabupaten Siak	
		Jumlah (orang)	Persentase	Jumlah (orang)	Persentase
1	Menjalin hubungan dengan Pemimpin formal dan non formal	6	33,33	5	13,56
2	Mengendalikan diri dari pengaruh kelompok	4	22,22	20	52,63
3	Mengendalikan diri dari pengaruh adat	5	27,78	10	26,31
4	Mengendalikan diri dari pengaruh Lembaga sosial	0	0	0	0
5	Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah di wilayah kerja	0	0	0	0
Jumlah		18	100	38	100

Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap penyuluh pertanian PNS adalah kemandirian. Yang dapat mempengaruhi kinerja, diantaranya adalah kemandirian. Dalam kemandirian mendorong penyuluh pertanian untuk dapat berfikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Kemandirian juga sebagai daya dorong bagi seseorang dalam

meraih prestasi dan kesuksesan. Penyuluh pertanian PNS akan sangat mudah meraih kinerja yang maksimal dengan menerapkan kemandirian. (Yusuf, 2009 *cit.* Erindarmayanti, 2012).

Seorang penyuluh pertanian yang mandiri artinya mampu berdiri sendiri dan meminimalkan ketergantungan terhadap lingkungan. Sikap mandiri akan melahirkan kemandirian, yang berarti dapat mengkondisikan keadaan agar dapat berdiri sendiri dan tanpa mengharapkan bantuan atau bergantung kepada orang lain maupun lingkungan sekitar. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemandirian berasal dari kata mandiri, (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *cit.* Erindarmayanti, 2012). Penyuluh pertanian yang mandiri akan mampu menimbulkan motivasi terhadap diri sendiri agar bersikap berani dan bertanggung jawab atas konsekuensi sebuah keputusan. Kemandirian bisa digali dan diasah oleh setiap masing-masing individu. Sikap mandiri tersebut mendorong penyuluh pertanian agar mampu merumuskan kebutuhan dalam bekerja dan mampu mengatasi tantangan dalam pekerjaan, serta mampu mengambil keputusan yang bijak dari setiap kondisi di lapangan.

Seorang penyuluh pertanian yang mandiri secara intelektual mampu untuk berfikir secara logis. Mampu bernalar dan memahami kondisi lapangan yang majemuk. Dalam kondisi tersebut, ia secara sigap akan mampu untuk mengidentifikasi gejala permasalahan yang timbul. Ketepatan logika dan bernalar akan melahirkan keputusan yang bijak dalam setiap permasalahan di lapangan. Mandiri secara sosial sangat dibutuhkan oleh seorang penyuluh. Penyuluh pertanian harus mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan yang tidak menimbulkan rasa tergantung. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penyuluh di lokasi penelitian telah mandiri secara sosial.

Dalam melaksanakan tugas dibutuhkan kemandirian secara emosional. Kondisi lapangan yang beragam dan majemuk menuntut penyuluh pertanian mampu mengendalikan emosi. Emosi yang stabil menyebabkan seorang penyuluh tidak mudah untuk terprovokasi dengan emosi lingkungan. Ia akan tetap mampu berpikir jernih dalam melaksanakan tugas, sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Agar penyuluh pertanian dapat berkerja secara maksimal, maka kemandirian ekonomi sangat dibutuhkan. Seorang penyuluh yang telah sejahtera akan mampu bekerja dengan baik. Penyuluh mampu mencukupi kebutuhan ekonomi agar tidak tergantung pada pihak lain. Hal ini dapat mendorong daya juang penyuluh.

Penyuluh pertanian PNS dikatakan mandiri dalam pembinaan, jika penyuluh pertanian PNS tersebut mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi petani. Pembinaan yang efektif berpengaruh terhadap perubahan meningkatnya kemampuan perilaku petani dalam meningkatkan taraf hidupnya. Penyuluh mampu mendorong petani di lapangan agar terus berusaha dalam meraih setiap peluang usaha tani. Dalam kemandirian secara individual yang dipadu dengan kerja sama tim, akan meningkatkan kinerja bersama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini merangkum kesimpulan sebagai berikut; 1) Faktor-faktor kemandirian yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, yaitu: kemandirian materi/ekonomi dan kemandirian emosional; 2) Kemandirian dari segi ekonomi, intelektual, pembinaan, sosial, dan emosional dapat mendukung kinerja penyuluh pertanian menjadi baik; 3) Faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian yang berkaitan dengan peningkatan kinerja penyuluh pertanian.

4.2. Saran

Saran dalam penelitian lebih lanjut adalah; 1) Perlu penambahan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi lainnya. Selanjutnya untuk mengetahui hal yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian PNS; 2) Membutuhkan perhatian dari pemimpin organisasi agar memperhatikan faktor-faktor hasil penelitian tersebut dalam melaksanakan pola kebijakannya; 3) Diperlukan pembinaan dan motivasi dari pimpinan organisasi dalam peningkatan kompetensi dan kemandirian penyuluh pertanian PNS agar meningkatkan kinerjanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh penyuluh pertanian yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kami berikan kepada LPDP dan berbagai pihak yang turut membiayai penelitian ini Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwinta. 2012. Konsep kemandirian. <http://adwintaactivity.blogspot.co.id/2012/04/konsep-kemandirian.html> 26 Januari 2017.
- Erindarmayanti. 2012. *Kemandirian pada Anak Prasekolah*. <https://erindarmayanti.wordpress.com/2012/02/21/kemandirian-pada-anak-prasekolah>. 26 Januari 2017.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 478h.
- Hartati, P. M. Jacob Surung, Sudirman, dan Arman Wahab. (2011). *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan*. <http://JurnalAgrisistem, Vol.7,No.2,Desember2011>, 24 Mei 2015
- Sari, A.M. 2013. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Mengembangkan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, dalam Tesis. <http://unud-831-1850548558awalmaulidsariTesisS2IlmuPeternakan.pdf>. 24 Mei 2015.
- Suhardiyono, L. (1992). *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, J. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kota Pekanbaru*. dalam Tesis. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Yohanas, O. (2007). *Pengaruh Diklat Terhadap Kinerja Karyawan Bank*. Malang: Sofa Mandiri.
- Zainal, M. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulganef. (2008). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.